

BAB III

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA DALAM PELESTARIAN KESENIAN TRADISIONAL JATHILAN TAHUN 2014 BERDASARKAN PERDAIS NOMOR 1 TAHUN 2013

Dalam rangka mengimplementasikan Peraturan Daerah Istimewa Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 1 Tahun 2013 tentang Kewenangan Dalam Urusan Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan melihat Pasal 34 ayat 1 dan 2 yang menjelaskan Pemerintah Daerah mempunyai kewenangan dalam urusan Kebudayaan. Kewenangan dalam urusan Kebudayaan diselenggarakan untuk memelihara dan mengembangkan hasil cipta, rasa, karsa, dan karya yang berupa nilai-nilai, pengetahuan, norma, adat istiadat, benda, seni, dan tradisi luhur yang mengakar dalam masyarakat DIY. Salah satu aspek yang dibahas yaitu pada pasal 35 ayat 1, bahwa Kebijakan Penyelenggaraan Kewenangan Kebudayaan diselenggarakan untuk melindungi, mengembangkan dan memanfaatkan hasil cipta, rasa, karsa, dan karya berupa :

- a. Nilai-nilai,
- b. Pengetahuan,
- c. Norma,
- d. Adat istiadat,
- e. Benda,
- f. Seni, dan

g. Tradisi luhur yang mengakar dalam masyarakat DIY.⁷⁹

Implementasi pelestarian kesenian tradisional jathilan berdasarkan Perdais Nomor 1 Tahun 2013, akan di jelaskan di bawah ini :

A. Komunikasi

Dalam proses implementasi, hal pertama yang paling penting dilakukan yaitu adalah komunikasi, seperti yang dijelaskan oleh Edwards secara umum, Edwards membahas tiga hal penting dalam proses komunikasi kebijakan, yakni transmisi, konsistensi, dan kejelasan (*clarity*). Beberapa hal yang dimaksud menyangkut transmisi, konsistensi, dan kejelasan. **Transmisi.** Faktor pertama yang berpengaruh terhadap komunikasi kebijakan adalah transmisi. Sebelum pejabat dapat mengimplementasikan suatu keputusan, ia harus menyadari bahwa suatu keputusan telah dibuat dan suatu perintah untuk pelaksanaannya telah dikeluarkan.⁸⁰ Berdasarkan penjelasan tersebut, maka pejabat yang akan mengimplementasikan suatu keputusan atau kebijakan, ia harus mengetahui apa yang harus dilakukan. Untuk melancarkan kebijakan pelestarian kesenian tradisional jathilan, pihak pengimplementasi harus membuat suatu kegiatan atau agenda agar masyarakat mengetahui tentang pelestarian kesenian tradisional jathilan.

Pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kota Yogyakarta yang disini sebagai pihak yang mengimplementasikan kebijakan tersebut,

⁷⁹Perdais Nomor 1 Tahun 2013 tentang Kewenangan dalam Urusan Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta, Hal 19.

⁸⁰Winarno,Budi. 2014. *Kebijakan Publik: Teori, Proses, dan Studi Kasus*. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service). Hal, 178-179.

mengadakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pengarahan ataupun mensosialisasikan kebijakan-kebijakan yang ada dalam forum diskusi dengan komunitas-komunitas kesenian tradisional jathilan yang ada di Kota Yogyakarta. berikut hasil wawancara dari pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta mengenai hasil forum diskusi yang telah dilaksanakan :

“dua atau tiga tahun yang lalu kita mengadakan FGD jathilan ,karena kita memandang jathilan kita berpotensi dan kita harus melestarikannya. Kita mengundang narasumber ada professor yang bergerak di bidang yang mengambil berkaitan dengan masalah jathilan yaitu pak Kuswarsantyo.mulai dari kostumnya seperti apa, tariannya seperti apa ,kemudian pengembangannya seperti apa ,sampe sejauh mana ,bagaimana mempertahankan karakter jathilan, itu semua dibahas dalam FGD itu ...”⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, terlihat bahwa Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta sudah melaksanakan kegiatan dengan komunitas-komunitas kesenian tradisional jathilan yang ada di Kota Yogyakarta yang bertujuan untuk pelestarian kesenian tradisional jathilan termasuk juga dalam penelitian ini yang berstudi kasus di paguyuban kesenian tradisional jathilan Satria Muda Budaya yang ada di kecamatan Tegalrejo.

Kegiatan yang dilakukan disini ialah diskusi dan juga menginformasikan bagaimana pelestarian kesenian tradisional jathilan yang baik dan benar. Berdasarkan hasil penelitian, paguyuban jathilan Satria Muda Budaya ini sudah termasuk ke dalam paguyuban yang sudah baik dan juga benar sehingga paguyuban ini tetap eksis dari generasi

⁸¹Hasil Wawancara dengan Bapak Y. Supramono Staf Bagian Bidang Kebudayaan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta, 27 November 2014.

pertama hingga generasi penerus sekarang ini. Dinas pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta sering mengundang komunitas kesenian tradisional jathilan termasuk juga paguyuban jathilan Satria Muda Budaya, untuk tampil dalam acara yang diadakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan maupun yang diadakan oleh Kota Yogyakarta seperti festival budaya, ulang tahun Kota Yogyakarta, sekaten, dan lain sebagainya. Berikut informasi yang disampaikan oleh pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta :

“kita sering mengundang paguyuban-paguyuban jathilan untuk tampil di acara-acara yang ada di kota seperti festival-festival, sekaten, itu fungsinya untuk mengeksikasikan komunitas-komunitas dan jathilan itu sendiri...”⁸²

Hal itu diperkuat dengan informasi yang disampaikan oleh pihak paguyuban kesenian tradisional jathilan Satria Muda Budaya, berikut adalah informasi yang disampaikan :

“iya, kami bekerjasama dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, kalau ada acara dari Dinas, kami sering di undang, seperti acara yang diadakan di Taman Budaya, kami pernah tampil disitu, festival juga...”⁸³

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas, dapat diketahui bahwa dari pihak paguyuban kesenian tradisional jathilan, maupun dari pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta telah mengetahui dengan baik kegiatan implementasi kebijakan pelestarian kesenian tradisional jathilan. Kegiatan yang paling berpengaruh dalam pelestarian kesenian tradisional jathilan ini, ialah kegiatan *Forum Group*

⁸²Hasil Wawancara dengan Mbak Anggi, Staf Kebudayaan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta, 23 November 2014.

⁸³Hasil Wawancara dengan Sdr. Aji Dwi S., Sekretaris Paguyuban Jathilan Satria Muda Budaya, 20 November 2014.

Discussion yang dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kota Yogyakarta, dengan salah satu pematerinya adalah Drs. Kuswarsantyo sekaligus mantan Ketua I Dewan Kebudayaan Kota Yogyakarta tahun 2003-2013.

Focus Group Discussion yang diselenggarakan pada tahun 2012 ini, menghasilkan beberapa poin penting yang oleh pemerintah dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pembuatan program untuk pelestarian kesenian tradisional jathilan. FGD jathilan diselenggarakan karena untuk menggali kembali karakteristik dari jathilan kota Yogyakarta dengan begitu Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta yang dibantu oleh ahli kesenian tradisional jathilan dapat menjadikan hasil dari FGD tersebut menjadi mekanisme rumusan kebijakan.

Hasil dari FGD yang pertama yaitu, kita dapat mengetahui bagaimana pengembangan dari kesenian tradisional yang baik dan benar dengan melihat berdasarkan dari pakem kesenian tradisional jathilan. Dengan berdiskusi antara Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta dengan pelaku seni jathilan yang ada di Kota Yogyakarta dapat diketahui bahwa masih terdapat komunitas atau grup yang masih kurang baik dalam pengembangan jathilan, sehingga jathilan yang esensi tidak muncul. Berikut hasil wawancara dari pihak ahli kesenian tradisional jathilan :

"kemudian pengembangan ini dari sisi kualitas . jadi ada 3 ranah yang selalu dicanangkan oleh pemerintah kota ketika mengadakan FGD mesti ini harus ada. Pelestarian, pengembangan, dan pembinaan... untuk strategi pengembangan budaya khususnya jathilan ini tampaknya yang bisa diterima masyarakat secara umum adalah jenis jathilan yang formatnya untuk pertunjukan atau festival bukan yang untuk hajatan.

Jathilan yang dicampur dengan iringan seperti campursari,dangdut, itu sudah tidak ada segi estetikanya maupun dari image jathilan itu sendiri... ”⁸⁴

Hal itu diperkuat oleh pernyataan dari pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta,yaitu sebagai berikut :

“...makanya kenapa dua tahun kita mengadakan itu, untuk menggali kembali karakteristik jathilan kota yogyakarta itu seperti apa, pengembangannya bagaimana,bagaimana mempertahankan karakter jathilan, itu semua dibahas di dalam FGD, itu nanti menjadi mekanisme rumusan kebijakan... ”⁸⁵

Berikut juga pernyataan dari pihak pelaku seni jathilan yang tergabung dalam paguyuban jathilan Satria Muda Budaya:

“kami adalah paguyuban jathilan yang memegang nilai-nilai tradisional, jadi dalam setiap pementasan, kami selalu berdasarkan pakem dari jathilan, jadi murni jathilan, sehingga memunculkan jathilan yang esensi. Kami juga pernah menjadi juara tiga dalam kompetisi beberapa tahun yang lalu, namun untuk kompetisi yang setelah FGD ini kami tidak bisa ikut, karena rekan kami kecelakaan saat menuju XT Square... ”⁸⁶

Berikut adalah dokumentasi piala yang diperoleh oleh paguyuban jathilan Satria Muda Budaya, dalam festival yang diadakan oleh Dinas Pariwisata DIY⁸⁷ :

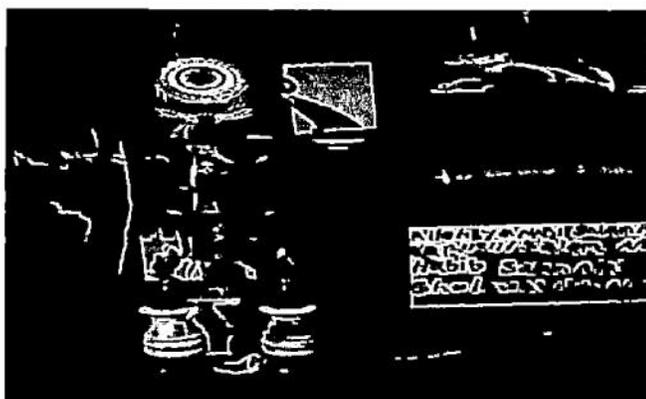
Gambar 3.1

⁸⁴hasil wawancara dengan Drs. Kuswarsantyo, selaku pemateri dan juga mantan Ketua I Dewan Kebudayaan Kota Yogyakarta tahun 2003-2013, 22 Desember 2014.

⁸⁵Hasil Wawancara dengan Bapak Y. Supramono Staf Bagian Bidang Kebudayaan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta, 27 November 2014.

⁸⁶Hasil wawancara dengan Sdr. Sumaryanto, salah satu pelaku seni di Paguyuban Jathilan Satria Muda Budaya kecamatan Tegalrejo, 2 Desember 2014

⁸⁷Data dokumentasi primer.



Gambar 3.2



Berdasarkan informasi diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil FGD yang pertama yaitu mengenai pengembangan menjadi dasar pemerintah kota Yogyakarta untuk menjadikan hasil tersebut menjadi rumusan kebijakan yang dipakai untuk program pelestarian kesenian tradisional jathilan di kota Yogyakarta. Program yang diambil oleh pemerintah kota Yogyakarta dengan melihat berdasarkan hasil diskusi bahwa pengembangan kesenian jathilan itu penting, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan membuat program yaitu fasilitasi.

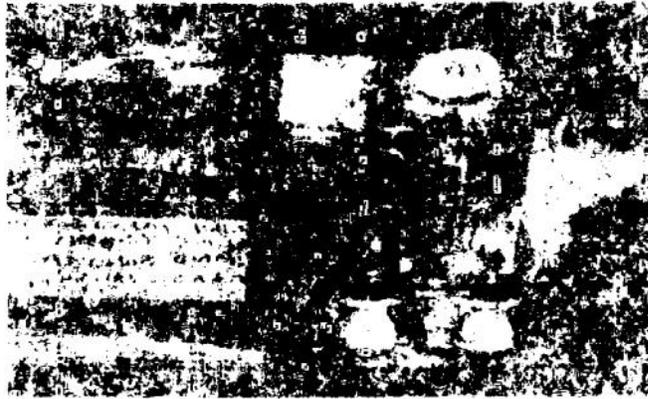


Figure 1



The first of the two photographs shows a close-up of a textured surface, possibly a rock face or a wall, with several rectangular shapes that appear to be plaques or markings. The second photograph shows a similar textured surface, but with a different arrangement of rectangular shapes and markings. The text is very faint and difficult to read, but it appears to be a description of the images.

Fasilitasi disini dimaksudkan untuk menjadi sarana mengetahui bagaimana atau sejauh mana komunitas-komunitas jathilan yang ada di Kota Yogyakarta memahami apa yang disampaikan atau didiskusikan dalam FGD tersebut. Dengan pemerintah kota menyediakan panggung untuk sarana berkompetisi, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan serta ahli jathilan dapat mengetahui masih ada atau tidak kah pelaku seni yang mengembangkan jathilan yang belum sesuai sehingga tidak memunculkan jathilan yang esensi. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kota Yogyakarta:

"... Itu tujuannya untuk pengembangan nilai-nilai pertunjukan mereka, setelah itu kita beri waktu kira-kira 4 bulan atau 5 bulan kita lombakan . begitu, nah yang menang itu kita sudah membuat kegiatan berjenjang artinya apa , tidak hanya sebatas mulai dari pengenalan FGDnya ,Bentuknya fasilitasi. kita menyediakan panggung untuk mereka berkompetesi , dan berpentas. Kita menyediakan sistem yang berjenjang untuk pengembangannya mulai dari lomba antar kelurahan sampai dengan nasional. Itu fasilitasi kita. Termasuk bentuk tariannya seperti apa, itu kita undang narasumber yang benerbener ahli. ..."⁸⁸

Hasil yang kedua dalam FGD jathilan tersebut ialah pembinaan. Pembinaan yang dimaksud disini ialah lebih ke arah bagaimana pengelolaan organisasi kesenian jathilan. Berikut hasil wawancara dengan ahli kesenian jathilan :

"Sedangkan yang pembinaan ini, lebih ke arah bagaimana pengelolaan organisasi kesenian jathilan. Karena di jogja ini ada beberapa grup jathilan yang istilahnya belum terkelola dengan baik . artinya dalam improvisasi. Sedangkan di kabupaten yang ada di DIY ini sudah ada yang profesional,sampai ke dapur rekaman. Nah ini bukti yang menurut saya belum bisa dilakukan oleh teman-teman grup jathilan yang di kota, karena dalam memproses satu manajemen organisasi jathilan belum maksimal , mereka baru sekedar guyup-guyup ketemu langsung

⁸⁸Hasil Wawancara dengan Bapak Y. Supramono Staf Bagian Bidang Kebudayaan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta, 27 November 2014.

latihan, ayo pentas. Ketemu, latihan pentas. Belum di organisir sedemikian rupa...⁸⁹

Berdasarkan hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa pembinaan untuk komunitas-komunitas jathilan yang ada di Kota Yogyakarta ini lebih ke arah pengelolaan organisasi kesenian jathilannya. Untuk itu, pemerintah kota Yogyakarta menjadikan hasil tersebut menjadi salah satu program untuk pelestarian kesenian tradisional jathilan di kota Yogyakarta.

Dalam program mengenai pembinaan ini yang membahas pengelolaan organisasi kesenian tradisional jathilannya, pihak paguyuban jathilan Satria Muda Budaya pada tahun 2014 belum memperoleh pembinaan dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta. berikut hasil wawancara dengan pelaku seni dari paguyuban jathilan Satria Muda Budaya :

“... dulu ada. Sempat ada. Baru tahun lalu tidak ada.kalau pendataan memang tiap tahun itu pasti ada...⁹⁰

Berdasarkan hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2014 pihak paguyuban kesenian tradisional jathilan Satria Muda Budaya ini, tidak ada komunikasi sama sekali dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta, walaupun paguyuban Satria Muda Budaya ini sendiri sudah baik dalam pengelolaan organisasinya sehingga bisa sampai generasi sekarang yang masuk ke generasi kelima, namun masih perlu untuk dibina oleh Dinas agar menjadi lebih baik lagi.

⁸⁹hasil wawancara dengan Drs. Kuswarsantyo, selaku pemateri dan juga mantan Ketua I Dewan Kebudayaan Kota Yogyakarta tahun 2003-2013, 22 Desember 2014.

⁹⁰Hasil wawancara dengan Sdr. Sumaryanto, salah satu pelaku seni di Paguyuban Jathilan Satria Muda Budaya kecamatan Tegalrejo, 2 Desember 2014

Kemudian hasil dari FGD yang selanjutnya ialah mengenai pelestarian kesenian tradisional jathilan. Pelestarian kesenian tradisional jathilan yang dimaksud disini ialah melestarikan kesenian yang sudah ada yaitu kesenian tradisional jathilan agar tidak hilang dan bisa dilanjutkan oleh generasi penerus. Berikut hasil wawancara dengan pihak ahli kesenian tradisional jathilan:

"...Pelestarian ini melestarikan yang sudah ada. upaya pelestarian itu bagaimana anak-anak itu sudah mulai dikenalkan dengan kesenian tradisional khususnya jathilan. kenapa? supaya mereka tahu, oh ternyata jathilan itu kesenian yang sangat merakyat. Tidak membedakan kasta, tidak membedakan pangkat, golongan, tetapi mereka bisa menarikan itu. Kapanpun bisa..."⁹¹

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa pelestarian adalah hal yang sangat penting untuk dilakukan, karena kalau tidak adanya pelestarian maka generasi selanjutnya tidak akan mengetahui apa itu kesenian tradisional jathilan. Dengan berdasarkan hasil FGD tersebut, Dinas membuat program yaitu bekerja sama dengan komunitas-komunitas seni jathilan yang ada di Kota Yogyakarta untuk sekedar berpentas maupun berkompetisi, yang bertujuan untuk mengeksekikan komunitas-komunitas jathilan tersebut agar tetap eksis. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari pihak dinas, yakni sebagai berikut :

"...Makanya kenapa kita selalu mengadakan pendataan ulang supaya ngerti supaya kita tahu ini aktif enggak, ono ora, kegiatannya seperti apa, makanya kadang kita langsung derek. Kita undang untuk dilombakan kita undang untuk berpentas. kita mengadakan lomba, kita mengadakan gelar seni pertunjukan. kemudian punya agenda evaluasi selalu. Kalau juara satu oh ternyata yang harus dipertahankan seperti ini- seperti ini, mulai dari polanya, tariannya , kalau kita nggak juara kita

⁹¹hasil wawancara dengan Drs. Kuswarsantyo, selaku pemateri dan juga mantan Ketua I Dewan Kebudayaan Kota Yogyakarta tahun 2003-2013, 22 Desember 2014.

akan selalu kekurangannya disini-disini untuk sumber materi FGD ke depan...⁹²

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan melihat hasil FGD yaitu mengenai pelestarian kesenian tradisional jathilan, pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kota Yogyakarta membuat program yaitu kerja sama dengan komunitas-komunitas jathilan berupa mengundang komunitas-komunitas tersebut ke dalam acara atau kegiatan yang diselenggarakan oleh Dinas seperti festival untuk berpentas maupun berkompetisi, dengan begitu dapat mendukung pelestarian kesenian tradisional jathilan yaitu dapat mengeksikasikan komunitas-komunitas jathilan yang ada di kota Yogyakarta sekaligus mempromosikan kesenian tradisional jathilan kepada masyarakat luas.

Berikut juga pernyataan pelaku seni jathilan dari paguyuban jathilan yang berkaitan dengan pernyataan diatas :

"... dulu ada. Sempat ada. Kalau yang lain bisa menerima 2-3 kali dalam sehari. Tetapi paguyuban kami, hanya berpentas satu kali dalam sehari. Baru tahun lalu tidak ada kerjasama dengan dinas. Karena, terakhir kemarin di undang di XT Square , kami tidak jadi datang, karena dalam perjalanan menuju XT Square rekan kami mengalami musibah kecelakaan, sehingga kami tidak jadi datang...⁹³

Jadi, berdasarkan pemaparan di atas mengenai hasil FGD jathilan yang dikaitkan dengan program pemerintah kota Yogyakarta dapat disimpulkan berkesinambungan, yaitu hasil FGD berupa pengembangan berkaitan dengan program pemerintah kota berupa fasilitasi, hasil FGD

⁹²Hasil Wawancara dengan Bapak Y. Supramono Staf Bagian Bidang Kebudayaan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta, 27 November 2014.

⁹³Hasil wawancara dengan Sdr. Sumaryanto, salah satu pelaku seni di Paguyuban Jathilan Satria Muda Budaya kecamatan Tegalrejo, 2 Desember 2014

yang kedua yaitu pembinaan berkaitan dengan program pemerintah kota berupa pembinaan juga, dan hasil FGD yang terakhir yaitu pelestarian berkaitan dengan program pemerintah kota berupa kerjasama guna mengekskiskan komunitas-komunitas seni jathilan juga mempromosikan kesenian tradisional jathilan itu sendiri. Dengan demikian, penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil dari FGD tahun 2012 menjadi dasar pemerintah kota Yogyakarta untuk membuat program yang bertujuan melestarikan kesenian tradisional jathilan yang ada di Kota Yogyakarta.

Diharapkan dengan sosialisasi tersebut, paguyuban-paguyuban kesenian jathilan yang lain bukan hanya paguyuban kesenian tradisional jathilan Satria Muda Budaya saja dapat mengetahui maksud dan tujuan dari pelestarian kesenian tradisional jathilan. Berikut hasil wawancara dengan pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta :

“...kita adakan tiga tahun sekali... kita undang seluruh paguyuban jathilan yang ada di kota Yogyakarta, kita kembangkan bersama-sama bagaimana pengemasannya, bagaimana bentuk nilai pertunjukannya, bagaimana pola atau iringan tariannya, diajarkan disitu. Setelah diajarkan hari kedua mereka masing-masing diberi kebebasan untuk berpraktek sesuai dengan ilmu yang kita sharingkan. Tujuannya untuk pengembangan nilai-nilai pertunjukan mereka...”⁹⁴

Sampai saat ini, beberapa paguyuban kesenian jathilan sudah memahami kebijakan yang berkaitan dengan pelestarian kesenian tradisional, tentunya berkat bantuan dari pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta , pakar kesenian tradisional jathilan, serta pelaku kesenian tradisional jathilan itu sendiri.

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Y. Supramono, staf Bidang Kebudayaan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta, 27 November 2014.

B. Sumber-Sumber

1. Staf

Dalam proses implementasi kebijakan pemerintah Kota Yogyakarta dalam pelestarian kesenian tradisional jathilan ini, yang sangat berpengaruh dalam proses implementasi ini adalah dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta. karena, pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan adalah pihak pelaksana atau yang melaksanakan implementasi kebijakan tersebut khususnya dari staf bidang Kebudayaan. Berikut hasil wawancara dengan pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta :

“... untuk mengurus seluruh kesenian tradisional se-kota Yogyakarta ditambah dengan cagar budaya itu yang jumlahnya ribuan, hanya saya...”⁹⁵

Dengan melihat hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan sangat penting dalam proses implementasi kebijakan pelestarian kesenian tradisional jathilan ini. Dalam sistem kerjanya, pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta mengajak beberapa para ahli kesenian tradisional jathilan untuk memberikan bantuan berupa masukan-masukan yang bermanfaat untuk melestarikan kesenian tradisional jathilan ini. Berikut hasil wawancara dengan pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta:

“...selain Sumber Daya Manusia dari kita belum memadai, kita mengajak beberapa ahli dari kesenian jathilan untuk dijadikan

⁹⁵Hasil wawancara dengan Bapak Y.Supramono, staf bidang Kebudayaan di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta, 27 November 2014.

narasumber yang berfungsi untuk membantu memberi masukan-masukan dalam pelestarian kesenian tradisional jathilan ini... ”⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa Sumber Daya Manusia dari pelaksana dalam hal ini yaitu dari pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan belum cukup memadai, masih dibutuhkan beberapa pelaksana lagi dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta yang membantu proses pengimplementasian kebijakan tersebut agar lebih efisien.

Berikut juga hasil wawancara yang berkaitan dengan penjelasan diatas :

“... saya di undang dalam forum diskusi yang diadakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta sebagai salah satu pemateri, yang bertujuan untuk memajukan dan mengembangkan kesenian tradisional jathilan yang ada di kota Yogyakarta dengan tanpa menghilangkan keaslian dari kesenian tradisional jathilan itu sendiri, menjadi kesenian tradisional jathilan yang esensi... ”⁹⁷

Jadi, selain pihak dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta yang berperan dalam proses implementasi kebijakan ini, juga ada dari orang yang ahli di bidang kesenian tradisional jathilan untuk membantu proses pengimplementasian kebijakan ini.

2. Informasi

Implementasi kebijakan pelestarian kesenian tradisional jathilandilakukan dengan mengumpulkan paguyuban kesenian tradisional

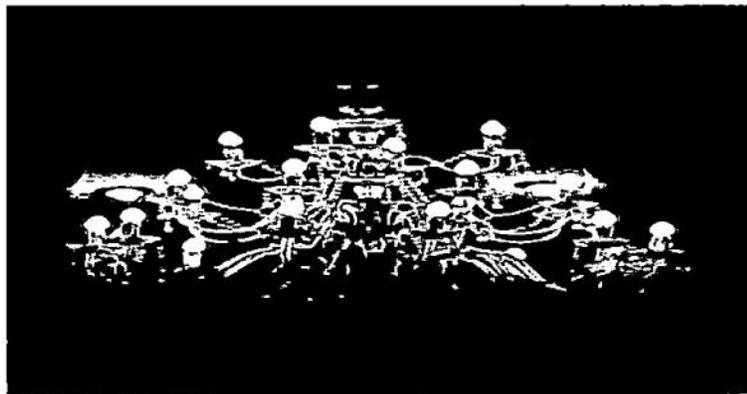
⁹⁶Hasil wawancara dengan Bapak Y. Supramono, staf Bidang Kebudayaan d Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta, 27 November 2014.

⁹⁷Hasil wawancara dengan Drs. Kuswarsantyo selaku pemateri dan juga mantan Ketua I Dewan Kebudayaan Kota Yogyakarta tahun 2003-2013, 2 Desember 2014.

jathilan yang ada di kota Yogyakarta di suatu forum diskusi yang bertempat di XT Square pada tahun 2012 lalu dengan menggunakan peralatan yang sudah lengkap dan modern sehingga memudahkan pihak pelaksana maupun pemateri dalam memberikan pengarahan atau sosialisasi kepada para pelaku kesenian yang dalam hal ini yaitu pihak paguyuban-paguyuban kesenian tradisional jathilan yang termasuk di dalamnya paguyuban Satria Muda Budaya ini.

Peralatan-peralatan tersebut diantaranya seperti proyektor, laptop, mic, lampu, materi dan lain sebagainya yang berfungsi sebagai untuk mendukung proses sosialisasi kepada para peserta forum dengan harapan peserta forum diskusi ini mudah memahami dan mengerti apa yang disampaikan oleh pemateri atau narasumber. Berikut adalah dokumentasi peralatan yang digunakan dalam forum diskusi tersebut guna mendukung kegiatan implementasi kebijakan pelestarian kesenian tradisional jathilan⁹⁸ :

Gambar 3.3

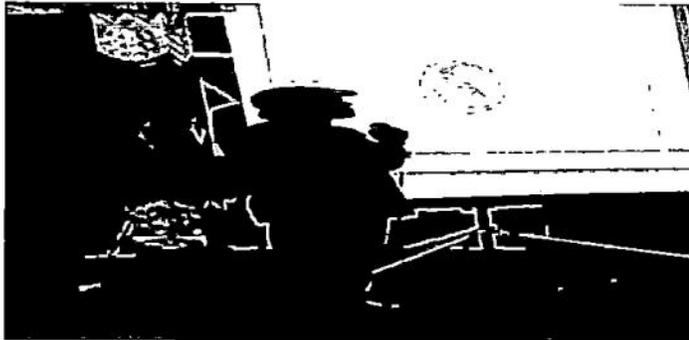


⁹⁸ Dokumentasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta

Gambar 3.4



Gambar 3.5



Melihat hasil dokumentasi diatas, maka penyampaian informasi dengan menggunakan alat-alat tersebut sudah cukup memadai dan menunjang kegiatan forum diskusi tersebut. Dengan peralatan yang tergolong cukup modern tersebut, dapat melancarkan dan mempermudah proses penyampaian dan pengimplementasian kebijakan.

Kegiatan pengimplementasian kebijakan yang sering dilakukan adalah pembinaan yang dilakukan pada komunitas-komunitas jathilan, upaya pelestarian dengan cara mengajarkan dan memperkenalkan

kesenian tradisional jathilan kepada anak-anak yang akan menjadi generasi penerus pelaku kesenian tradisional jathilan ini, kemudian strategi pengembangan seperti yang dilakukan dalam forum diskusi dengan melakukan sharing antara ahli kesenian tradisional jathilan dengan pelaku kesenian tradisional jathilan tentang bagaimana pengembangan kesenian tersebut.

Seperti yang disampaikan oleh seorang ahli kesenian tradisional jathilan, yakni sebagai berikut :

“... kalau kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah kota Yogyakarta kaitannya dengan pelestarian kesenian tradisional jathilan yaitu dalam bentuk pembinaan pada komunitas-komunitas, kemudian yang kedua yaitu upaya pelestarian, upaya pelestarian itu maksudnya ialah bagaimana anak-anak itu sudah mulai dikenalkan kesenian jathilan dan agar mereka mengetahui bahwa kesenian tradisional jathilan itu kesenian yang merakyat, selanjutnya yaitu strategi pengembangan dari sisi kualitas...”⁹⁹

Meskipun seiring perkembangan yang kian modern, banyak terdapat paguyuban jathilan yang menambahkan alat-alat musik modern ke dalam iringan musiknya, akan tetapi tidak dengan paguyuban jathilan Satria Muda Budaya ini, paguyuban ini adalah paguyuban yang mempunyai salah satu tujuannya untuk melestarikan kesenian tradisional jathilan, sehingga paguyuban Satria Muda Budaya ini tidak mencampur adukkan alat musik modern ke dalam iringan musik jathilan, supaya nilai tradisinya tidak hilang. Berikut hasil wawancara dengan pihak paguyuban jathilan Satria Muda Budaya :

⁹⁹Hasil wawancara dengan Drs. Kuswarsantyo, mantan Ketua I Dewan Kebudayaan Kota Yogyakarta tahun 2003-2013, 22 Desember 2014.

"... paguyuban kami, adalah paguyuban yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai tradisi, dan tidak ingin menambah alat musik modern seperti drum, keyboard dan sebagainya, karena akan merusak nilai seni tradisi dari jathilan itu sendiri, paguyuban kami adalah paguyuban yang berdasarkan pakem seni jathilan sehingga tetap mempertahankan keaslian dari seni tradisi jathilan itu, karena kalau ditambah dengan alat musik modern dan iringan dangdut bukan iringan lagu khusus jathilan itu sudah berbeda..."¹⁰⁰

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pihak pelaksana implementasi kebijakan, yaitu sebagai berikut :

"... paguyuban yang ada di Tegalrejo (Satria Muda Budaya) itu sudah bagus, karena jathilan yang sesungguhnya itu adalah jathilan yang berdasarkan pakem..."¹⁰¹

Berdasarkan yang sudah dijelaskan di atas, itu menunjukkan bahwa paguyuban jathilan Satria Muda Budaya sudah cukup baik dalam pengimplementasian kebijakan pelestarian kesenian tradisional jathilan, karena sudah sesuai dengan keaslian dari kesenian tradisional jathilan dengan menggunakan pakem. Hal tersebut juga diperkuat dengan pendapat dari ahli kesenian tradisional jathilan, berikut adalah hasil wawancara dengan beliau:

"...kalau mau mengembangkan kesenian tradisional jathilan, itu harus tahu pakemnya dulu, itu jadi nantinya dia akan paham, oh jadi ternyata mengembangkan kesenian tradisional jathilan yang benar itu seperti ini..."¹⁰²

Pelestarian kesenian tradisional jathilan ini tentu saja membutuhkan beberapa Sumber Daya Manusia yang handal dan memahami dengan baik bagaimana kesenian tradisional jathilan itu,

¹⁰⁰Hasil wawancara dengan Sdr. Sumaryanto, salah satu pelaku seni di Paguyuban Jathilan Satria Muda Budaya kecamatan Tegalrejo, 2 Desember 2014

¹⁰¹Hasil wawancara dengan Bapak Y. Supramono, staf bidang Kebudayaan di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta, 27 November 2014.

¹⁰²Hasil wawancara dengan Drs. Kuswarsantyo, mantan Ketua I Dewan Kebudayaan Kota Yogyakarta tahun 2003-2013, 22 Desember 2014.

tanpa Sumber Daya Manusia yang memadai dan mengerti dengan baik kesenian tradisional jathilan ini, maka akan sangat tidak efektif pengimplementasian kebijakan pelestarian kesenian tradisional jathilan ini. Itu berarti, pihak pelaksana seharusnya juga berlatar belakang seni atau paling tidak memahami kesenian tradisional. Kurangnya pengetahuan dan keahlian dalam kesenian tradisional jathilan berdampak pada proses pengimplementasian kebijakan tersebut. Hal itu diperkuat dengan pernyataan dari pihak pelaksana yaitu dari pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta:

“... tidak adanya orang yang kompeten dalam bidang pendidikan yang mengampu kegiatan ini, saya itu bukan dari sarjana seni, saya dari umum. Minimal itu harus ada dari sarjana seni pertunjukan untuk meramu itu, meskipun secara teknis tidak masalah kita bisa mengambil narasumber, pengkaji, ataupun konsultan.”¹⁰³

3.Wewenang

Untuk mewujudkan dan mendukung implementasi kebijakan pelestarian kesenian tradisional jathilan berdasarkan Perdas Nomor 1 Tahun 2013, yang dijelaskan pada pasal 35 ayat 1 mempunyai tujuan melindungi, mengembangkan, dan memanfaatkan hasil cipta, rasa, karsa, dan karya yang berupa seni, dalam hal ini yaitu kesenian tradisional jathilan, pemerintah kota Yogyakarta dalam hal ini yaitu pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta melindungi kesenian tradisional jathilan yaitu dengan mendata setiap tahunnya kesenian tradisional termasuk jathilan di seluruh kecamatan yang ada di kota

¹⁰³Hasil wawancara dengan Bapak Y. Supramono, staf Bidang Kebudayaan di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta, 27 November 2014

Yogyakarta, agar pihak Dinas mengetahui ada berapa jumlah kesenian tradisional jathilan dari tahun ke tahun yang ada di Kota Yogyakarta, untuk kemudian di tindak lanjuti agar tidak menghilang atau tidak ada generasi penerus.

Tujuan yang kedua yaitu mengembangkan, mengembangkan kesenian tradisional jathilan seperti yang sudah dijelaskan di atas, dilakukan dengan tindakan saling tukar pikiran dan tanya jawab antara ahli kesenian tradisional jathilan atau pemateri dengan pelaku seni jathilan yang hadir dalam forum tersebut. Dan tujuan yang terakhir yaitu memanfaatkan, dengan banyaknya kesenian tradisional jathilan yang ada di Kota Yogyakarta ini, pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan selalu mengundang paguyuban-paguyuban kesenian tradisional jathilan ini termasuk juga paguyuban kesenian tradisional jathilan Satria Muda Budaya ke acara-acara yang diadakan oleh Dinas maupun Kota Yogyakarta, agar para pelaku seni jathilan tersebut tetap eksis tidak redup.

Kesenian tradisional jathilan ini adalah kesenian tradisional yang sangat berpotensi dan membutuhkan perhatian lebih dari pemerintah dan juga masyarakat agar tetap eksis dan tetap ada untuk generasi selanjutnya. Maka, perlu adanya kerjasama antara pemerintah dengan masyarakat serta pelaku seni, untuk melakukan tujuan yang berdasarkan Perdais Nomor 1 Tahun 2013 pasal 35 ayat 1 yaitu melindungi, mengembangkan, dan memanfaatkan.

Implementasi kebijakan pemerintah Kota Yogyakarta dalam pelestarian kesenian tradisional jathilan ini, merupakan wewenang penuh dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta selaku sebagai pihak pelaksana yang paling berpengaruh dalam proses pengimplementasian kebijakan pelestarian kesenian tradisional jathilan ini.

C. Kecenderungan- kecenderungan

Dalam rangka pelestarian kesenian tradisional jathilan, seperti yang dijelaskan pada Perdas Nomor 1 Tahun 2013 pasal 35 ayat 1 yaitu bahwa Kebijakan Penyelenggaraan Kewenangan Kebudayaan diselenggarakan untuk melindungi, mengembangkan dan memanfaatkan hasil cipta, rasa, karsa, dan karya yang salah satunya berupa seni. Berdasarkan penjelasan di atas, mempunyai tujuan yaitu untuk melindungi kelestarian kesenian tradisional jathilan, mengembangkan kesenian tradisional jathilan, dan memanfaatkan kesenian tradisional jathilan.

Untuk itu, pemerintah Kota Yogyakarta yang melalui pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan melakukan implementasi kebijakan pelestarian kesenian tradisional jathilan dengan maksud untuk melindungi kelestarian kesenian tradisional jathilan yang ada di Kota Yogyakarta, mengembangkan kesenian tradisional jathilan yang ada di Kota Yogyakarta, serta memanfaatkan kesenian tradisional jathilan yang ada di Kota Yogyakarta diundang ke dalam acara-acara

kebudayaan untuk tampil, yang berfungsi untuk mengeksekusi kesenian tradisional jathilan.

Pelestarian kesenian tradisional jathilan seperti yang dijelaskan pada Perda Nomor 1 Tahun 2013 pada pasal 35 ayat 1 yang mempunyai tujuan melindungi, mengembangkan, dan memanfaatkan, peran pemerintah Kota Yogyakarta disini sangatlah penting untuk memberikan pemahaman khususnya kepada pelaku seni jathilan akan pentingnya melestarikan kesenian tradisional jathilan. Terkait dengan pelestarian kesenian tradisional jathilan di Kota Yogyakarta, salah satu kebijakan yang telah dilakukan oleh pihak paguyuban kesenian tradisional jathilan Satria Muda Budaya dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta yaitu sebagai berikut :

"... paguyuban kami, Satria Muda Budaya ini bekerja sama dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta dalam bentuk salah satunya kami sering di undang, seperti acara yang diadakan di Taman Budaya, kami pernah tampil disitu, festival juga..."¹⁰⁴

Seperti yang disampaikan oleh pihak paguyuban jathilan Satria Muda Budaya di atas, diperkuat oleh pernyataan dari pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta, yaitu sebagai berikut :

"... kami, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta bekerja sama dengan paguyuban-paguyuban yang ada di kota Yogyakarta, termasuk salah satunya paguyuban jathilan yang ada di Tegalrejo yaitu Satria Muda Budaya, melakukan kerjasama salah satunya dalam bentuk memfasilitasi , fasilitasi disini salah satunya adalah menyediakan panggung untuk sarana berkompetisi maupun untuk memberikan pertunjukan kepada masyarakat dalam acara-acara yang diadakan Dinas..."¹⁰⁵

¹⁰⁴Hasil wawancara dengan Sdr. Aji Dwi S. , Sekretaris paguyuban jathilan Satria Muda Budaya, 20 November 2014.

¹⁰⁵Hasil wawancara dengan Bapak Y. Supramono, staf bidang Kebudayaan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta, 27 November 2014.

Demi terwujudnya tujuan dari pelestarian kesenian tradisional jathilan, Pemerintah Kota Yogyakarta bekerjasama dengan paguyuban-paguyuban jathilan yang ada di Kota Yogyakarta yang termasuk salah satunya adalah paguyuban kesenian tradisional jathilan Satria Muda Budaya ini, yang dibantu oleh beberapa ahli kesenian tradisional jathilan. Pentingnya melestarikan kesenian tradisional jathilan ini, sudah seringkali disampaikan oleh pihak Dinas maupun pihak ahli selaku pemateri dalam forum diskusi yang disampaikan pada pelaku seni jathilan se-Kota Yogyakarta.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta bekerjasama dengan ahli kesenian jathilan dan pelaku seni jathilan dalam memberikan masukan-masukan yang bertujuan untuk melindungi, mengembangkan, serta memanfaatkan salah satunya dalam bentuk pembinaan ke paguyuban-paguyuban jathilan di Kota Yogyakarta termasuk di dalamnya paguyuban Satria Muda Budaya, fasilitasi, dan kerjasama.

Sebelum diadakannya forum diskusi dengan paguyuban, pihak Dinas memiliki masalah-masalah yang terjadi saat proses pengimplementasian diantaranya yaitu mengenai fasilitasi memberikan kostum, alat musik yang menurut beberapa pelaku kesenian jathilan masih dirasa kurang cocok dengan selera mereka. Dengan diadakannya forum diskusi tersebut, diharapkan pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dapat mengetahui apa saja yang dibutuhkan oleh

paguyuban dan juga kendala yang dihadapi dalam proses pelestarian kesenian tradisional jathilan ini.

Forum diskusi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta sangat bermanfaat bagi pelaku seni jathilan, yaitu lebih memahami bagaimana cara mengembangkan, melestarikan kesenian tradisional jathilan yang baik dan benar, selain itu juga pada hari kedua forum diskusi, pelaku seni jathilan mempraktekan apa yang sudah di jelaskan pada hari pertama forum diskusi dengan menampilkan kesenian tradisional jathilannya masing-masing paguyuban kesenian tradisional jathilan.

Hal ini membuktikan bahwa, pihak pelaku seni jathilan menjadi salah satu aktor penting dalam proses pengimplementasian kebijakan ini pelestarian kesenian tradisional jathilan ini. Dalam proses pengimplementasian kebijakan pelestarian kesenian tradisional jathilan ini, pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta ini mengharapkan kesadaran juga dari masyarakat Kota Yogyakarta akan pentingnya melestarikan kesenian tradisional jathilan.

Perdais Nomor 1 Tahun 2013 tentang Kewenangan Dalam Urusan Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta, selain yang di dalamnya terdapat Urusan Kebudayaan pada pasal 35 ayat 1 mempunyai tujuan melindungi, mengembangkan, dan memanfaatkan. Seperti yang dijelaskan pada pasal 34 ayat 3 bahwa dalam menyelenggarakan kewenangan dalam urusan Kebudayaan sebagaimana pada ayat 1 diwujudkan melalui kebijakan perlindungan, pengembangan, dan

pemanfaatan kebudayaan. Pelindungan, pengembangan, dan pemanfaatkn kebudayaan yang dimaksud di sini adalah¹⁰⁶ :..

- a. Yang dimaksud “pelindungan” adalah upaya mencegah dan menanggulangi kerusakan, kehancuran, dan/atau kemusnahan Kebudayaan.
- b. Yang dimaksud “pengembangan” adalah peningkatan potensi nilai, informasi, dan promosi Kebudayaan yang dimanfaatkan secara berkelanjutan serta tidak bertentangan dengan tujuan Pelestarian.
- c. Yang dimaksud “pemanfaatan” adalah pendayagunaan Kebudayaan untuk kepentingan pendidikan, agama, sosial, ilmu pengetahuan, teknologi, pariwisata, ekonomi, yang berguna untuk kesejahteraan masyarakat yang tidak bertentangan dengan Pelestarian.

D. Struktur Birokrasi

Urusan Kebudayaan seperti yang dijelaskan dalam Perdas Nomor 1 Tahun 2013 pasal 34 dan 35, yang bertujuan untuk melindungi, mengembangkan dan memanfaatkan, tetapi selama ini, pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta belum optimal dalam pengimplementasian kebijakan pelestarian kesenian tradisional jathilan terutama dari segi fasilitasi kebutuhan paguyuban jathilan Satria Muda Budaya dan juga Sumber Daya Manusia yang tidak memadai, berikut

¹⁰⁶Perdas Nomor 1 Tahun 2013 tentang Kewenangan dalam urusan Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta.

adalah penyampaian dari pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta:

"... untuk mengurusikan sekian banyaknya kesenian yang ada bukan hanya jathilan saja yang ada di Kota Yogyakarta ini dan juga cagar budaya, hanya saya sendiri, jadi untuk SDM kita kurang, dan untuk paguyuban yang ada di Tegalrejo itu sudah cukup bagus..."¹⁰⁷

Paguyuban kesenian tradisional jathilan Satria muda Budaya ini, memiliki harapan yang besar kepada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta terutama mengenai fasilitasi agar paguyuban mereka dapat menjadi lebih baik lagi dengan adanya dukungan penuh dari pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kota Yogyakarta, berikut yang disampaikan oleh pelaku seni paguyuban kesenian tradisional jathilan Satria Muda Budaya :

"... paguyuban kami dalam memenuhi kebutuhan paguyuban seperti kostum, gamelan, kami beli sendiri dengan dana yang dikumpulkan dari para pemain..."¹⁰⁸

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta sangat mengupayakan pelestarian kesenian tradisional jathilan ini selaku SKPD yang terkait dengan pelestarian kesenian tradisional jathilan. Pelestarian kesenian tradisional jathilan yang dilakukan oleh pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta yang disini sebagai pihak pelaksana pengimplementasian kebijakan, memfokuskan pada pengembangan dan pengemasan kesenian tradisional jathilan yang baik salah satu diantaranya ialah paguyuban Satria Muda Budaya

¹⁰⁷Hasil wawancara dengan Bapak Y. Supramono, staf bidang Kebudayaan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta, 27 November 2014.

¹⁰⁸hasil wawancara dengan Sdr. Sumaryanto, pelaku seni di paguyuban jathilan Satria Muda Budaya, 2 Desember 2014

yang memang sudah cukup baik dalam pengembangannya dan pengemasan kesenian tradisional jathilan tersebut.